

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Café dan *Co-working Space* Pendopo Payon merupakan fasilitas dari sebuah Club House yang berada di salah satu kota besar yang terletak di pesisir pulau Jawa yaitu Semarang. Pada perancangan *Café* dan *Co-working Space* Pendopo Payon memasukkan unsur atau nilai lokalitas yang ada di kota Semarang sebagai konsep dasar perancangan. Dengan tema “Nguri-Nguri Budaya” pemilihan Asam Jawa ini bertujuan untuk membentuk karakter atau citra dari kota Semarang itu sendiri guna melestarikan budaya lokal. Desain yang dibuat tidak hanya menampilkan kesan tradisional tetapi juga suasana *simple* serta *clean* karena dipadukan dengan gaya *Modern Tropis*. Konsep ini bertujuan untuk membuat objek perancangan mampu beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar karena gaya modern tropis dikenal sebagai konsep desain berwajah natural sebab menggunakan material-material alami seperti kayu, bambu, dan batu alam. Lalu, nilai dari tanaman Asam Jawa yang dikenal sebagai pohon peneduh berfungsi sebagai perlambang nuansa alam yang memberikan suasana tenang dan rileks.

Berhubungan dengan prinsip *Co-working Space* yaitu bekerja dan mendekatkan diri, Fatwatul Hanifah menghadirkan interior *Café* yang berbeda dengan *Café* lainnya. Desain ini berfokus pada fasilitas ruang yang juga dibutuhkan oleh pengguna *Co-working Space* untuk memberikan suasana kerja yang *informal*. Konsep *Connect Collaborative and Create* pada perancangan *Co-working Space* Pendopo Payon ini menawarkan kolaborasi antara Arsitek, Desain Interior, dan PWK (Perencanaan Wilayah dan Kota) yakni dalam konteks *urban design*. Nantinya diharapkan dapat terjadinya kolaborasi antara Arsitek dan Desain Interior dalam hal pemahaman estetika serta diimbangi dengan pemahaman pranata yang merupakan ranah dari departemen PWK.

B. Saran

1. Hasil perancangan interior *Café* dan *Co-working Space* ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pembelajaran untuk mahasiswa Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta kedepannya.
2. Dari hasil desain perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi desainer interior lainnya di Indonesia mengenai pemahaman dalam perancangan *Café* dan *Co-working Space*.
3. Fatwatul Hanifah dapat memiliki pemikiran yang lebih terbuka serta dapat memahami tentang problematika dalam mendesain sebuah interior yang harus memperhatikan berbagai aspek disekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Deby, A. (2015). Perancangan Interior Cafe dan Restoran Khas Surabaya di Jalan Embong Malang Surabaya. *Intra Vol.3 No.2*, 92-101.
- Durocher, J. F. (2001). *Succesfull Restaurant Design*. Canada: John Wiley & Sonc Inc.
- Gupta, A. (2009). The Co-working Space Concept. *CINE Term Project*.
- Joseph De Chiara, J. P. (1992). *Time-Saver Standards For Interior Design And Space Planning*. Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Kilmer, R. (2002). *Designing Interior*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Kilmer, R. K. (2014). *Designing Interior*. Canada: John Wiley and Sons.
- Kompasiana. (2017, November 6). *Asam Jawa, Flora Identitas Kota Semarang sebagai Elemen Green Hospital RS Dr. Kariadi*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/nprih/5a0053f7ade2e132e54d9cf4/asam-jawa-flora-identitas-kota-semarang-sebagai-elemen-green-hospital-rs-dr-kariadi?page=all> [Diakses pada 7 Maret 2021]
- Lawson, F. (1994). *Restaurant Clubs & Bar Planning, Design & Invesment for Service Facilities, Second Edition*. London: Bookcraft.
- Lubis, A. (2009). Lingkungan Kerja Yang Kondusif Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Al-Masharif : Ilmu Ekonomi dan Keislaman Vol.3, No.1*.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
- Soekresno. (2000). *Manajemen Food and Beverage Edisi II*. Jakarta: PT. tanamandinding.blogspot.com. (2017, Februari 12). *Tanaman Vertikal Garden Tertinggi*. Retrieved from <https://tanamdinding.blogspot.com/> [Diakses pada 6 Desember 2020]